



## Determinan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UINSU

Apriliani<sup>1</sup>, Hikmah Tin Panggabean<sup>2</sup>, Sela Ritonga<sup>2</sup>, Dena Yulianti<sup>2</sup>, Annisa Faradila Azzahra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

\*Corresponding Author: [apriliani985@gmail.com](mailto:apriliani985@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 15 Februari 2025

Acceptance : 2 April 2025

Published : 30 April 2025

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: 3090-1529

#### How to cite:

Apriliani, Panggabean, H. T., Ritonga, S., Yulianti, D., & Azzahra, A. F. (2025). Determinan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UINSU. *Journal of Health and Religion*, 2(2), 79–90.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRACT

*Tobacco use among teenagers and students is increasing every year. Based on information from Tobacco Atlas, Indonesia has the highest proportion of male smokers, which is 66%. The purpose of this study is to identify the factors that affect smoking behavior among students of the State Islamic University of Sumatra (UINSU). Methodology: Descriptive quantitative research The research was carried out from November 18 to December 19, 2024 with a total sample of 114 individuals. The variables studied in this study include smoking behavior, age, attitude, psychological condition, environmental factors, peer influence, parental influence, amount of pocket money, and the impact of cigarette advertising. The research tool used is an online questionnaire based on Google Form using univariate and bivariate analysis. Results: The analysis showed that the prevalence of smoking behavior among college students reached (64.0%). The majority of respondents were between 20 and 24 years old (80.7%). There were negative attitudes (60.5%), negative psychological conditions (27.2%). Bad environmental factors (68.4%), the influence of smokers' peers (33.3%), the influence of parents around (29.8%), the amount of pocket money (38.6%), and the influence of advertising (39.5%). Age variables ( $p$ -value = 0.003  $POR$ = 7.358), attitude ( $p$ -value = 0.000  $POR$ = 6.691), psychological state ( $p$ -value = 0.000  $POR$ = 33.268), environmental influence ( $p$ -value = 0.004  $POR$ = 4.070), peer influence ( $p$ -value = 0.000  $POR$ = 56.100), parental influence ( $p$ -value = 0.000  $POR$ = 11,111), pocket money ( $p$ -value=0.000;  $POR$ = 41,481), and cigarette advertising. influence ( $p$ -value = 0.000  $POR$ = 7,095). Conclusion: All variables showed a significant relationship with smoking behavior*

**Keywords:** Smoking Behavior, Students, UINSU

### ABSTRAK

Penggunaan tembakau di kalangan remaja dan pelajar mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Tobacco Atlas, Indonesia memiliki proporsi remaja pria perokok yang tertinggi, yaitu 66%. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok di antara mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra (UINSU). Metodologi: Penelitian kuantitatif deskriptif Penelitian dilaksanakan dari tanggal 18 November - 19 Desember 2024 dengan total sampel sebanyak 114 individu. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini mencakup perilaku merokok, usia, sikap, kondisi psikologis, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua, jumlah uang saku, serta dampak iklan rokok. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner online yang berbasis Google Form menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil: Analisis menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok di kalangan mahasiswa mencapai (64,0%). Mayoritas responden berusia antara 20 hingga 24 tahun (80,7%). Terdapat sikap negatif (60,5%), kondisi psikologis negatif (27,2%). Faktor lingkungan buruk (68,4%), pengaruh teman sebaya perokok (33,3%), pengaruh orang tua sekitar (29,8%), besaran uang saku (38,6%), dan pengaruh iklan sebesar (39,5%). Variabel umur (p-value = 0.003 POR= 7.358), sikap (p-value = 0.000 POR= 6.691), keadaan psikologis (p-value = 0.000 POR= 33.268), pengaruh lingkungan (p-value = 0.004 POR= 4.070), pengaruh teman sebaya (p-value = 0.000 POR= 56.100), pengaruh orang tua (p-value = 0.000 POR= 11.111), uang saku (p-value = 0.000 POR= 41.481), dan pengaruh iklan rokok (p-value = 0.000 POR= 7.095). Kesimpulan: Semua variabel menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan perilaku merokok.

**Kata Kunci:** Perilaku Merokok, Mahasiswa, UINSU

## 1. PENDAHULUAN

Merokok adalah tindakan membakar produk tembakau dengan tujuan untuk membakar, menghisap, atau menghirupnya. Ini termasuk tembakau cengkih, tembakau putih, tembakau cerutu, atau bentuk lain yang berasal dari tanaman seperti *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*, serta spesies lain dan versi sintetis. Asap yang dihasilkan mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Saat ini, anak-anak dan kaum muda juga terkena dampak rokok. Dari usia dewasa hingga usia lanjut (Baharrudin, 2017). Remaja yang merokok menghadapi konsekuensi kesehatan yang serius, terutama mengenai kesehatan reproduksi mereka (Rahayu et al., 2017). Efek pada fungsi reproduksi pria selama masa pubertas dapat menyebabkan rendahnya kadar testosteron, gangguan produksi hormon, dan bahkan kemandulan. Dampaknya pada remaja perempuan meliputi risiko kesehatan selama kehamilan, kemungkinan menopause dini, dan masalah menstruasi (Rahayu et al., 2017).

Menurut teori Greene (1980), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Ada faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, aspek psikologis dan lain-lain), faktor pendukung (prasarana dan sarana) dan faktor pemfasilitas (orang tua, teman sebaya, iklan dan lain-lain) (Ratna Aryani, 2010).

Berdasarkan faktor-faktor perilaku ini, banyak peneliti berpendapat bahwa pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua dan teman sebaya, serta faktor psikologis saling berhubungan dan dapat menyebabkan siswa merokok (Mallol et al., 2021; Agustina Yubelina Wakum, 2020). (Safitri, 2021) dan (Riadinata, 2018).

Pengetahuan memengaruhi perilaku merokok kaum muda. Hal ini berdasarkan penelitian tahun 2019 oleh Amira I dan Hendrawati. Sikap juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku merokok remaja. 57% remaja melaporkan menjadi perokok (Rachmat M, Thaha RM, 2013). Faktor psikologis juga berperan dan dapat menyebabkan kaum muda mulai merokok. Menurut Wulan (2012), perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti pergaulan dengan teman sebaya, meniru perilaku orang tua, keinginan untuk terlihat dewasa, keinginan untuk bereksperimen, dan berbagai alasan lainnya. Tampaknya hal ini sering disebabkan oleh faktor-faktor berikut: Selain faktor-faktor ini, pengaruh teman sebaya juga dapat berperan dalam mendorong remaja untuk mulai merokok. Selain itu, remaja yang merokok (Kalemben, 2016).

Faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku merokok remaja adalah banyaknya iklan tembakau di berbagai media, termasuk media sosial dan iklan jalanan. Akibatnya remaja menjadi tertarik untuk merokok dan mulai merokok (Afif dan Astuti, 2017). Di samping faktor-faktor tersebut, ada pula pengaruh orang tua, yang selama ini belum banyak dibicarakan. Orang tua juga memainkan peranan penting dalam mendorong anak muda untuk merokok. Menurut Lovian (2018), terdapat hubungan antara role model ayah dengan perilaku merokok remaja (Fahlul Shokhief Lovian, 2018).

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan kematian. Konsumsi tembakau dan paparan asap tembakau berbahaya bagi kesehatan dan dapat mematikan. Risiko kesehatan meliputi kanker paru-paru, kanker mulut, kanker organ lain, penyakit jantung, penyakit pernapasan kronis dan kemungkinan komplikasi selama kehamilan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit seperti katarak, kanker serviks, kerusakan ginjal, dan periodontitis (Alamsyah & Nopianto, 2017).

Mahasiswa adalah bagian dari kelompok remaja yang berada pada tahap akhir masa remaja. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat diharapkan menunjukkan tingkat kepedulian dan perilaku kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lain, mengingat materi yang mereka pelajari sangat terkait dengan bidang kesehatan. Di area Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), banyak mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat serta fakultas lainnya yang terlihat merokok. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan lebih mendalam mengenai perilaku merokok di kalangan mahasiswa UINSU, yang mencakup faktor-faktor seperti usia, sikap, keadaan mental, pengaruh lingkungan, dampak teman sebaya, pengaruh orang tua, jumlah uang saku, serta pengaruh iklan rokok.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU). Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UINSU dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 114 mahasiswa. Survei dilakukan dari tanggal 18 November hingga

19 Desember 2024. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi perilaku merokok, usia, sikap, keadaan psikologis, pengaruh lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua, jumlah uang saku, dan pengaruh iklan rokok.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei daring yang dibuat menggunakan Google Forms. Variabel diukur menggunakan kuesioner Horn, yang terdiri dari 100 pertanyaan pada skala Likert. Pada skala ini, "selalu" diberi skor 5, "sering" diberi skor 4, "kadang-kadang" diberi skor 3, "jarang" diberi skor 2, dan "tidak pernah" diberi skor 1.  $\geq 10$  menunjukkan adanya faktor penting yang memengaruhi kebiasaan merokok seseorang.  $\geq 10$  menunjukkan adanya faktor penting yang memengaruhi perilaku merokok seseorang. Data keluaran yang dihasilkan menjalani proses pengeditan, pengkodean, pembersihan, dan pemrosesan tabel. Analisis dilakukan menggunakan metode univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	n	%
<b>Perilaku Merokok</b>		
Pernah	73	64.0
Tidak Pernah	41	36.0
<b>Umur</b>		
16-19 tahun	22	19.3
20-24 tahun	92	80.7
<b>Sikap</b>		
Positif	45	39.5
Negatif	69	60.5
<b>Keadaan Psikologis</b>		
Positif	83	72.8
Negatif	31	27.2
<b>Faktor Lingkungan</b>		
Mempengaruhi	78	68.4
Tidak Mempengaruhi	36	31.6
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Perokok	38	33.3
Bukan perokok	76	66.7
<b>Pengaruh Orang Tua</b>		
Perokok	34	29.8
Bukan perokok	80	70.2
<b>Besarnya uang saku</b>		
<Rp.30.000/hari	44	38,6
≥Rp. 30.000/hari	70	61.4
<b>Pengaruh Iklan Rokok</b>		
Tertarik	45	39.5
Tidak Tertarik	69	60.5

*\*Sumber Data Sekunder SDKI 2017*

Berdasarkan Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 64,0% responden dalam penelitian ini diketahui pernah merokok, sementara 36,0% tidak pernah merokok. Berdasarkan distribusi umur, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20-24 tahun (80,7%) dan sisanya berusia 16-19 tahun (19,3%). Dilihat dari sikap terhadap merokok, 60,5% responden memiliki sikap negatif, sedangkan 39,5% menunjukkan sikap positif terhadap perilaku merokok.

Keadaan psikologis responden sebagian besar berada dalam kategori positif (72,8%), dan 27,2% berada dalam kondisi psikologis negatif. Faktor lingkungan diketahui turut memengaruhi perilaku merokok pada 68,4% responden, sedangkan 31,6% menyatakan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku mereka. Sebagian besar responden (66,7%) memiliki teman sebaya yang bukan perokok, sementara 33,3% lainnya mengaku bahwa teman

sebayu mereka adalah perokok. Selain itu, 70,2% responden berasal dari keluarga dengan orang tua yang bukan perokok, dan 29,8% memiliki orang tua perokok.

Dilihat dari aspek ekonomi, 61,4% responden memiliki uang saku  $\geq$ Rp30.000 per hari, sedangkan 38,6% menerima uang saku kurang dari Rp30.000 per hari. Terakhir, sebanyak 39,5% responden menyatakan tertarik terhadap iklan rokok, sementara 60,5% tidak tertarik terhadap iklan tersebut.

**Tabel 2. Hubungan Faktor Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UINSU**

Variabel	Perilaku Merokok				Total		p-value	PR (CI 95%)
	Merokok		Tidak Merokok					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Umur</b>								
16-19 tahun	20	17.5	2	1.8	22	19.3	0.003	7.358 (1.624-33.351)
20-24 tahun	53	46.5	39	34.2	92	80.7		
<b>Total</b>	73	64.0	41	36.0	114	100.0		
<b>Sikap</b>								
Positif	39	34.2	6	5.3	45	39.5	0.000	6.691 (2.510-17.838)
Negatif	34	29.8	35	30.7	69	60.5		
<b>Total</b>	73	64.0	41	36.0	114	100.0		
<b>Keadaan Psikologis</b>								
Positif	14	12.3	69	60.5	83	72.8	0.000	33.268 (10.051-110.117)
Negatif	27	23.7	4	3.5	31	27.2		
<b>Total</b>	41	36.0	73	64.0	114	100.0		
<b>Faktor Lingkungan</b>								
Baik	30	26.3	6	5.3	36	31.6	0.004	4.070 (1.522-10.882)
Buruk	43	37.7	35	30.7	78	68.4		
<b>Total</b>	73	64.0	41	36.0	114	100.0		
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>								
Perokok	33	28.9	5	4.4	38	33.3	0.000	56.100 (17.029-184.814)
Bukan Perokok	8	7.0	68	59.6	76	66.7		
<b>Total</b>	41	36.0	73	64.0	114	100.0		
<b>Pengaruh Orang Tua</b>								
Perokok	25	21.9	9	7.9	34	29.8	0.000	11.111 (4.347-28.399)
Bukan perokok	16	14.0	64	56.1	80	70.2		
<b>Total</b>	41	36.0	73	64.0	114	100.0		
<b>Besarnya uang saku</b>								
<Rp.30.000/hari	35	30.7	9	7.9	44	38.6	0.000	41.481 (13.641-126.139)
$\geq$ Rp.30.000/hari	6	5.3	64	56.1	70	61.4		
<b>Total</b>	41	36.0	73	64.0	114	100.0		
<b>Pengaruh Iklan Rokok</b>								
Tertarik	28	24.6	17	14.9	45	39.5	0.000	7.095 (3.024-16.646)
Tidak Tertarik	13	11.4	56	49.1	69	60.5		
<b>Total</b>	41	36.0	73	64.0	114	100.0		

\* *Sumber Data Sekunder SDKI 2017*

Berdasarkan Tabel 2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku merokok di kalangan responden. Pertama, variabel umur memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok ( $p = 0,003$ ), di mana responden berusia 16-19 tahun memiliki kemungkinan merokok 7,36 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia 20-24 tahun ( $PR = 7,358$ ; 95% CI: 1,624-33,351). Meskipun proporsinya lebih kecil secara absolut, kelompok usia yang lebih muda menunjukkan kecenderungan merokok yang lebih tinggi secara proporsional.

Selanjutnya, sikap terhadap merokok juga berhubungan secara signifikan ( $p = 0,000$ ). Responden dengan sikap positif terhadap rokok memiliki kemungkinan merokok 6,69 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif ( $PR = 6,691$ ; 95% CI: 2,510-17,838). Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan sikap negatif terhadap rokok dalam upaya pencegahan perilaku merokok.

Keadaan psikologis menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku merokok ( $p = 0,000$ ). Responden dengan keadaan psikologis negatif memiliki kemungkinan merokok 33,27 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki kondisi psikologis positif ( $PR = 33,268$ ; 95% CI: 10,051-110,117). Temuan ini mengindikasikan bahwa stres, kecemasan, atau kondisi psikologis negatif dapat menjadi pemicu perilaku merokok.

Variabel pengaruh orang tua juga berhubungan signifikan dengan perilaku merokok ( $p = 0,000$ ), di mana responden yang memiliki orang tua perokok memiliki kemungkinan merokok 11,11 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang orang tuanya bukan perokok ( $PR = 11,111$ ; 95% CI: 4,347-28,399). Ini menegaskan peran penting keteladanan orang tua dalam membentuk perilaku anak.

Dari sisi ekonomi, besarnya uang saku juga menjadi faktor yang signifikan ( $p = 0,000$ ). Responden yang memiliki uang saku  $< Rp30.000$  per hari memiliki kemungkinan merokok 41,48 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki uang saku lebih tinggi ( $PR = 41,481$ ; 95% CI: 13,641-126,139). Hasil ini bisa jadi menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi justru mendorong perilaku merokok, atau terdapat perbedaan konsumsi rokok pada kelompok ekonomi yang berbeda.

Terakhir, pengaruh iklan rokok menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p = 0,000$ ). Responden yang tertarik terhadap iklan rokok memiliki kemungkinan merokok 7,10 kali lebih besar dibandingkan yang tidak tertarik ( $PR = 7,095$ ; 95% CI: 3,024-16,646). Temuan ini memperkuat bukti bahwa paparan dan daya tarik iklan rokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk merokok, khususnya pada kelompok usia muda.

## **Perilaku Merokok**

Merokok adalah tindakan menyalakan sebatang rokok dan menghirup asapnya. Tembakau dihembuskan dengan cepat, menyebabkan siapa pun di dekatnya dapat menghirup asapnya. Merokok merupakan kegiatan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan tidak hanya perokok tetapi juga orang lain yang terpapar asap tembakau. Menurut beberapa penelitian, sebagian besar perokok mulai merokok antara usia 11 dan 13 tahun, dan sekitar 85-95% dari mereka mulai merokok sebelum berusia 18 tahun (Juniarsih & Harmili, 2020).

Waktu seseorang mulai merokok berbeda-beda pada setiap orang. Namun menurut berbagai penelitian, mayoritas perokok mulai merokok pertama kali antara usia 13 dan 15 tahun, dan sekitar 50% di antaranya menjadi kecanduan merokok (Juniarsih & Harmili, 2020). Zat adiktif dalam tembakau bekerja dengan cara tertentu. Secara umum, efeknya mirip dengan obat kokain dan dapat memengaruhi perilaku seseorang. Paparan nikotin dalam jangka panjang (zat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan) dapat menyebabkan perokok menjadi kecanduan dan tergantung pada tembakau. Tembakau memiliki nilai sosial yang besar, yang menyebabkan ketergantungan emosional yang kuat padanya di kalangan remaja laki-laki. Inilah mengapa sangat sulit bagi perokok untuk berhenti (Gagan, 2017).

## **Hubungan Umur Dengan Perilaku Merokok**

Variabel usia dibagi menjadi dua kategori: 16-19 tahun dan 20-24 tahun. Survei menemukan bahwa 20 responden (17,5%) pernah merokok pada usia 16 hingga 19 tahun. Di antara responden berusia 20 hingga 24 tahun, 53 (46,5%) melaporkan menjadi perokok. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai P adalah 0,003, yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan perilaku merokok.

## **Hubungan Sikap Terhadap Rokok Dengan Perilaku Merokok**

Sikap kesehatan adalah respon emosional seseorang terhadap objek tertentu dan dapat diekspresikan sebagai dukungan (positif) atau penolakan (negatif), partisipasi atau non-partisipasi, suka atau tidak suka. Hal ini memengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Sikap adalah cara kita mengevaluasi dan menanggapi emosi. Sikap seseorang terhadap suatu objek mencerminkan perasaan dukungan atau kesukaan terhadap objek tersebut, serta perasaan penolakan atau netralitas. Sikap yang dibahas dalam penelitian ini adalah pandangan responden terhadap rokok.

Analisis hubungan sikap dengan perilaku merokok menunjukkan bahwa 6 (5,3%) responden yang mempunyai sikap positif juga merokok. Sedangkan 35 responden (30,7%) mempunyai sikap negatif terhadap merokok dan pernah merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok.

Analisis mengenai hubungan antara sikap dan perilaku merokok menunjukkan bahwa 34 responden, atau 56,7%, memiliki sikap positif terhadap merokok dan pernah melakukannya. Sementara itu, 26 responden (43,3%) yang memiliki sikap negatif pernah merokok. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,019$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku merokok. (Manitik, Agustevie, & Bawiling, 2020)

### **Hubungan Keadaan Psikologis dengan Perilaku Merokok**

Merokok diduga dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi rasa kantuk, dan menciptakan suasana yang lebih akrab sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok meliputi efek negatif pada kesehatan, ekonomi, dan orang-orang di sekitarnya. Selanjutnya, dampak positif bagi diri sendiri berupa suasana hati yang baik dapat mengurangi stres dan memberikan perasaan bahagia, sehingga membantu individu menghadapi situasi-situasi sulit (Sukmawati, 2017)

Hasil analisis mengenai hubungan antara kondisi psikologis dan perilaku merokok menunjukkan bahwa 14 responden (12,3%) yang memiliki keadaan psikologis positif pernah merokok. Di antara responden yang memiliki keadaan psikologi negatif, sebanyak 27 orang (23,7%) pernah merokok. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis dan perilaku merokok. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh nilai  $PR=33.268$ , yang menunjukkan bahwa responden dengan keadaan psikologis positif memiliki peluang 33.268 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan responden dengan keadaan psikologis negatif.

### **Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Merokok**

Lingkungan memiliki dampak besar pada kehidupan remaja. Hal ini karena kaum muda tidak hanya berinteraksi dengan keluarga di rumah dan teman-teman di sekolah, tetapi juga mulai membangun hubungan dengan orang dewasa di luar rumah dan sekolah - di masyarakat. Analisis hubungan antara kondisi lingkungan dan perilaku merokok menunjukkan bahwa setidaknya 35 responden (30,7%) terpengaruh oleh kebiasaan merokok. Sebaliknya, faktor lingkungan tidak berperan di antara mereka yang selalu merokok (enam (5,3%)). Analisis

statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,004, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kondisi lingkungan dan perilaku merokok.

#### **Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok**

Analisis menunjukkan bahwa 8 (7,0%) responden yang memiliki teman bukan perokok pernah mencoba merokok. Pada saat yang sama, 33 responden (28,9%) memiliki rekan kerja yang merokok. Analisis statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok. Analisis memberikan nilai PR sebesar 56.100. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang teman sebayanya merokok memiliki kemungkinan 56.100 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan responden yang teman sebayanya tidak terpengaruh oleh kebiasaan merokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana sebagian besar responden (66,0%) mulai merokok karena pengaruh teman. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok dengan nilai P 0,000 dan odds rasio (OR) 14,412 (Rindawati, 2011).

#### **Hubungan Perilaku Merokok Orangtua Dengan Perilaku Merokok**

Analisis kebiasaan merokok orang tua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa 16 (14,0%) responden berasal dari keluarga bukan perokok tetapi orang tua mereka merokok. Dari responden yang orang tuanya adalah perokok, 25 orang (21,9%) juga merupakan perokok. Analisis statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok responden. Analisis memberikan PR = 11,111. Artinya responden yang mempunyai orangtua perokok memiliki kemungkinan 11,111 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan mereka yang orangtuanya bukan perokok.

#### **Hubungan Paparan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok**

Media massa berperan dalam menyebarkan informasi terkini tentang berbagai topik. Iklan terkait kesehatan di televisi dan media massa lainnya dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap masalah kesehatan. Pesan yang disampaikan dalam informasi membentuk dasar emosional yang kuat untuk mengevaluasi informasi dan dengan demikian menghasilkan kecenderungan sikap tertentu. Analisis mengungkapkan bahwa dari 28 responden (24,6%) yang tertarik pada iklan tembakau, mereka sendiri pernah merokok. Dari responden yang tidak terpapar iklan tembakau, 13 (11,4%) pernah merokok. Analisis statistik menunjukkan

nilai P sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paparan iklan rokok dan perilaku merokok responden.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dengan menggunakan desain kuantitatif deskriptif dan pendekatan lintas-seksi, data diperoleh dari 114 mahasiswa melalui kuesioner daring. Hasil menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok mencapai 64%. Faktor-faktor yang berhubungan erat dengan perilaku merokok mencakup usia, sikap, kondisi psikologis, pengaruh lingkungan, teman-teman sebaya, orang tua, jumlah uang saku, serta paparan terhadap iklan rokok. Faktor psikologis dan pengaruh teman sebaya merupakan determinan yang signifikan, dengan rasio odds masing-masing sebesar 33,268 dan 56,100. Penelitian ini menekankan signifikansi pendekatan menyeluruh dalam mengatasi kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Nopianto. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal Endurance*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1014>
- Afif, A. N., & Astuti, K. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i1.680>
- Agustina Yubelina Wakum (2020) Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP N 12 Padang Tahun 2020. Andalas
- Baharuddin. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya (15-18 Tahun). *Jurnal Akuntansi*, 11, 1-198. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/3445/1/Skripsi>
- Gagan. (2017, Juli 31). Pengertian Merokok dan Akibatnya. Diambil kembali dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/Pengertian-Merokok-Dan-Akibatnya.htm>
- Juniarsih, L. A., & Harmili. (2020, March 24). Bahaya Merokok. Diambil kembali dari SumbawaKab Website: <https://sumbawakab.go.id/read/5138/>
- Kemenkes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kalamben, S. (2016) 'Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar', pp. 1- 126. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/19009>.
- Lindawati. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa siswi SMP Di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011. Jakarta: Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta 1.

- Mutia, Nursal, D. G. A., Yuni, H., & Syafrawati. (2023). Determinan Perilaku Merokok Pada Pelajar Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 43-55. <https://doi.org/10.32831/jik.v12i1.512>
- Manitik, V. A., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra Di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.53682/ejkm.v1i2.563>
- Mallol, J. et al. (2021) 'Prevalence and Determinants of Tobacco Smoking among Low- Income Urban Adolescents', *Pediatric, Allergy, Immunology, and Pulmonology*, 34(2), pp. 60-67. doi: 10.1089/ped.2021.0018.
- Pratiwi, D., & Yuliwati. (2022). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 1(8), 1-12. <https://www.researchgate.net/publication/366036510>
- Rahayu, A. et al. (2017) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Universitas Airlangga. Available at: <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/Buku-Ajar-Kesehatan-Reproduksi-Remaja-Dan-Lansia.pdf>.
- Riadinata (2018) Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura : Artikel Publikasi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmat M, Thaha RM, S. M. (2013) 'Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama', *Kesmas Natl Public Heal J*, 7(11), p. 502. Available at: <http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/363>.
- Ratna Aryani (2010) 'Kesehatan remaja problem dan solusinya', Salemba Medika.
- Sukmawati. (2017). Perilaku Merokok (Studi Kasus Dua Siswa SMA Negeri 4 Parepare). *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 2(2), 256-263. <https://doi.org/10.26618/perspektif.v2i2.1289>
- Safitri, V. K. (2021) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 22 Padang tahun 2020. Universitas Andalas. Available at: <http://scholar.unand.ac.id>